**ANALISIS EKONOMI USAHA TERNAK BURUNG MURAI**

**DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

***The Economic Analysis of Murai Bird Husbandry in Daerah Istimewa Yogyakarta***

Faishal Fathurrohman[[1]](#footnote-1), Ir. Fx. Suwarta, M.P.[[2]](#footnote-2), Dr. Ir. Sundari, M.P.[[3]](#footnote-3)

Fakultas Agroindustri, Universitas Mercu Buana, Jl. Wates Km 10, Yogyakarta 55753

Email: faishal\_fath@yahoo.com

**INTISARI**

Penelitian ini dilakukan di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2022 sampai 21 Juni 2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan usaha penangkaran, dan pembesaran ternak burung Murai di Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode penelitian ini adalah sensus pada para peternak burung Murai yang berjumlah 17 (tujuh belas) responden. Analisis data meliputi analisis biaya, pendapatan, dan *Return Cost Ratio*. Karakteristik peternak burung Murai adalah sebagai berikut, rata-rata umur peternak 42 tahun. Pendidikan responden paling banyak adalah lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) sebesar 47%, Pekerjaan pokok responden paling banyak adalah beternak yaitu sebesar 70,5%. Pengalaman beternak responden rata-rata 2-5 tahun sebesar 82,6%, rata-rata kepemilikan ternak sebanyak 30 ekor dan sebanyak 70,5% tujuan beternak responden adalah sebagai pendapatan utama. Dari hasil analisa ekonomi, biaya tetap sebesar Rp. 9.451.805,00, biaya tidak tetap sebesar Rp. 70.110.422,35, biaya total sebesar Rp. 79.562.227,00, total penerimaan sebesar Rp. 115.867.647,00, pendapatan sebesar Rp. 36.305.420,00, RCR sebesar Rp. 1,546, rentabilitas sebesar 0,456%, BEPRupiah sebesar Rp. 21.305.694,00 dan BEPProduksisebesar 8ekor, dengan besaran *Payback period* sebesar 0,79. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa usaha ternak burung Murai di Daerah Istimewa Yogyakarta layak dikembangkan.

Kata kunci: Murai, Analisa, Ekonomi.

***ABSTRACT***

*This research was conducted in Special District of Yogyakarta. Area. This research was conducted on May 2022 to June 2022. The purpose of this research was to know the income and profitability of conservation and breeding of Murai Bird in Special District of Yogyakarta. This research method was survey to the Murai bird farmers totaled 17 (seventeen) respondents. Data analysis consisted of cost analysis, income analysis, and Return Cost Ratio analysis. The characteristic of farmer is following, average age of farmers is 42 years old. The respondents’ education is mostly graduation of Junior Middle School of 47%. The livelihood of respondents is mostly husbandry of 70,5%. The average husbandry experience of respondents is 2-5 years or 82,6%. The average of birds ownership is 30 birds and 70% the purpose of farming of respondents is for livelihood. From economic analysis, fixed cost is IDR 9.451.805,00, variable cost is IDR 70.110.422,35, total cost is IDR 79.562.227,00, total revenue is IDR 115.867.647,00, income is IDR 36.305.420,00, RCR is 1,546, rentability is 0,456%, BEPRupiah is IDR 21.305.694,00 and BEPProduction is 8birds, by Payback period is 0,79. From the result of research it concludes that business of Murai bird husbandry in Special District of Yogyakarta is proper to develop.*

*Keywords: Murai, analysis, economy.*

**PENDAHULUAN**

Burung Murai adalah salah satu burung lokal yang banyak diincar oleh pecinta burung dari berbagai kawasan. Sementara itu, trend yang sedang berkembang di negara-negara maju seperti Amerika, Belanda, dan Jepang adalah inovasi untuk tampilan warna burung seperti burung Kenari atau *Love Bird*. Sedangkan burung Murai adalah jenis burung yang menitik-beratkan pada suara kicauan daripada tampilan warna bulunya. Oleh karena itu, peluang penjualan burung Murai masih terbuka lebar, tidak perlu bersaing dengan pengusaha burung impor karena memiliki pasar yang berbeda.

Saat ini burung Murai masih menjadi burung favorit bagi masyarakat Indonesia. Hampir semua pecinta burung pasti menjadikan Murai sebagai koleksi wajibnya. Peluang inilah yang diambil dan didalami dalam menangkar burung Murai, dari cara memilih indukan Murai yang baik dan benar sampai cara pemeliharaannya. Permintaan pasar yang tinggi akan ketersediaan burung Murai di pasaran tidak berimbang dengan pasokan yang ada. Murai telah mencapai harga rata-rata Rp. 2.573.600,00 untuk indukan betina, harga rata-rata Rp. 2.897.100,00 untuk indukan jantan. Untuk anakan harga rata-rata Rp. 2.860.800,00. Produksi per bulan normalnya tiga hingga empat ekor anakan. Dari rata-rata 42 pasang bisa produksi 431 ekor per tahun. Jumlah burung Murai pada habitatnya di hutan pun ditengarai berkurang, karena dalam proses perkawinan, penetasan telur, hingga pemeliharaan anakan memerlukan waktu yang cukup lama. Tiap indukan mulai produksi pada usia sembilan bulan. Produksi tersebut berjalan sepuluh bulan, selanjutnya tidak produksi saat ganti bulu atau mabung selama enam bulan. Setelah itu produksi lagi selama sembilan bulan dan mabung lagi. Burung tersebut terus produksi hingga usia 4 tahun.

Dalam lima tahun terakhir permintaan akan burung Murai dengan kualitas istimewa terus meningkat karena mengikuti trend pasar permintaan saat ini. Tidak begitu banyak jumlah yang diternak, namun semua breeder memang lebih mementingkan hasil yang memuaskan bagi konsumen terutama hasil dari anakan bisa diandalkan di kontes lomba burung. Hal ini mengindikasikan masih terbukanya peluang dalam bisnis penangkaran burung Murai untuk pemula. (Warta Hobi, 6 Februari 2021).

Di Yogyakarta sering diadakan perlombaan kicau burung Murai. Beberapa perlombaan kicau yang diselenggarakan di Yogyakarta diantaranya Kicau Mania yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta pada bulan Januari, Februari dan Juni 2022 di Balai Kota, Burung Murai Champion Bersama Ronggolawe yang diselenggarakan oleh DPW Yogyakarta pada bulan Januari dan Februari 2022 di Cepoko Yogyakarta, Lomba Burung Berkicau Walikota Cup pada bulan Oktober 2019 di Balai Kota Yogyakarta, dan Piala Raja Yogyakarta ke 21 pada tanggal 29 November 2021 di area Candi Prambanan. Dengan banyaknya perlombaan burung berkicau di Yogyakarta menarik peternak untuk beternak burung Murai. Tujuan yang dimiliki oleh peternak adalah agar memiliki burung Murai petarung sehingga semakin sering mengikuti perlombaan. Dengan seringnya mengikuti perlombaan akan menambah daya jual burung Murai. Hal ini disebabkan karena genetik dari indukan yang telah memenangkan perlombaan akan mewariskan kemampuan kicau yang baik kepada turunannya. Pangsa pasar yang besar menjadikan burung Murai ini menjadi bisnis yang memperoleh keuntungan yang besar. Oleh karena itu semakin banyak peternak burung di Yogyakarta menjadikan burung Murai sebagai ternak utamanya.

Usaha peternakan burung jenis Murai semakin menjanjikan. Tingginya permintaan konsumen menyebabkan tingginya pendapatan yang diperoleh peternak burung jenis ini di Yogyakarta. Potensi yang cukup tinggi ini membuat para peternak burung Murai rela meninggalkan pekerjaannya demi lebih berkonsentrasi mengelola penangkaran miliknya. Namun demikian, di balik keuntungan yang menjanjikan terdapat sejumlah kerumitan dalam usaha tersebut. Salah satunya adalah penjodohan dan ketersediaan pakan, sebab dalam ternak burung Murai harus selalu tersedia pakan alaminya yang berupa jangkrik alam, kroto, cacing, ulat kandang dan ulat Hongkong. (Pidjar.com, 28 April 2018).

Berbicara mengenai burung berkicau, pasti tidak akan terlepas dari satu jenis burung yang disebut dengan nama burung murai batu. Burung Murai batu termasuk salah satu burung yang cocok jadi hewan peliharaan di dalam rumah. Awalnya memelihara burung merupakan hobi belaka, namun itu tidak berlaku di zaman modern ini, karena memelihara burung dapat dijadikan suatu bisnis yang menggiurkan, apalagi dengan beternak burung murai sendiri dapat menghasilkan anak burung. Keuntungan dari hasil beternak burung murai dapat dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dari pemiliknya, mengganti biaya pemeliharaan, biaya pakan, bahkan untuk memperbesar peternakannya. Menangkarkan burung murai selain dapat menyalurkan hobi juga dapat menghasilkan keuntungan dari bisnis ini. (Saputro, 2016).

Mengingat sektor usaha ternak burung Murai sudah berkembang di Daerah Istimewa Yogyakarta dan belum ada yang menganalisis ekonominya, maka dilakukan penelitian ini. Analisis ekonomi dalam penelitian ini meliputi biaya tetap, biaya tidak tetap, biaya total, biaya penerimaan, biaya pendapatan, R/C *ratio*, rentabilitas, BEP harga, BEP produksi, dan *Payback Period*.

**METODE PENELITIAN PENELITIAN**

**Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di peternakan burung Murai yang dimiliki oleh 17 (tujuh belas) peternak di Daerah Istimewa Yogyakarta meliputi 1 peternak di Sleman, 1 peternak di Gunung Kidul, 6 peternak di Bantul, 1 peternak di Kulon Progo, dan 8 peternak di Kota Yogyakarta selama 1 (satu) bulan.

**Metode Penentuan Responden**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei, interview (wawancara) dan observasi. Wawancara dilakukan kepada 17 pemilik peternakan burung Murai di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilihan responden berdasarkan pertimbangan bahwa responden tersebut telah membudidayakan burung Murai dan ikutserta dalam perlombaan kicau burung Murai. Data hasil wawancara disajikan secara deskriptif. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung di lokasi penelitian meliputi kondisi kandang dan burung Murai.

**Jenis dan Sumber Data**

**Data Primer**

Data primer adalah data yang dikumpulkan dari responden yang diamati secara langsung. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi. Data primer yang diperoleh meliputi identitas peternak, jumlah kepemilikan ternak, pengalaman beternak, tujuan beternak, modal usaha, harga jual, manajemen produksi dan pemberian pakan. Data primer diperoleh dengan melakukan observasi dan wawancara yang dilakukan kepada peternak burung Murai Batu di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian.

**Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi terkait dan hasil penelitian orang lain. Bentuk data yang didapat berupa dokumen, catatan, dan arsip sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data populasi peternak, identitas peternak dan jumlah ternak burung Murai di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2021-2022.

**Variabel yang Diukur**

Identitas peternak meliputi nama, alamat, usia, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman beternak, pendidikan dan jumlah kepemilikan ternak. Investasi peternak dalam pembuatan kandang, glodok, inkubator, tempat pakan dan minum, torn penampung air, handphone, kran, alat transportasi, alat timbang, kabel, pipa paralon, bohlam, alat tulis dan sewa lahan.

Biaya tetap meliputi bunga modal, penyusutan kandang, penyusutan glodok, penyusutan inkubator, penyusutan tempat pakan dan minum, penyusutan torn penampung air, penyusutan kabel, penyusutan pipa paralon, penyusutan bohlam, penyusutan vitting, penyusutan handphone, penyusutan alat semprot, penyusutan alat serokan, penyusutan pompa, penyusutan kran, penyusutan alat timbang, penyusutan alat transportasi dan sewa lahan. Biaya tidak tetap meliputi biaya indukan betina, biaya indukan jantan, biaya pakan, biaya kesehatan, biaya perbaikan kandang, biaya sosial, biaya tenaga kerja, biaya kendaraan, biaya BBM, biaya listrik, dan biaya air. Penerimaan meliputi penjualan indukan jantan, penjualan indukan betina dan anakan.

**Metode Pengambilan Data**

Data pada penelitian ini diperoleh menggunakan beberapa metode yaitu: 1) Observasi Langsung yaitu metode pengambilan data melalui pengamatan langsung di peternakan burung Murai di Daerah Istimewa Yogyakarta; dan 2) Wawancara adalah pertanyaan secara langsung kepada responden yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari peternak burung Murai di Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun Alat Wawancara yaitu berupa kuisioner yang membutuhkan media seperti kertas, pena, timbangan dan penggaris (meteran).

**Teknik Analisis Data**

Data dan informasi yang diperoleh dikumpulkan dan selanjutnya dilakukan analisis deskriptif dan kuantitatif. Analisis data secara kuantitatif bisa dilakukan dengan perhitungan matematika atau statistika. Pada penelitian ini dilakukan analisis sebagai berikut:

Perhitungan analisis biaya, penerimaan, pendapatan dan R/C menurut Septiawan, *et al* (2017) adalah sebagai berikut:

**1. Analisis Biaya**

Rumus perhitungan analisis biaya menurut Septiawan, *et al* (2017) adalah sebagai berikut:

TC = TFC + TVC

Keterangan :

TC : *Total Cost*/Biaya Total (Rp)

TFC : *Total Fixed Cost*/Biaya Tetap Total (Rp)

TVC : *Total Variable Cost*/ Biaya Variabel Cost/

Biaya Variabel Total (Rp)

*Total Fixed Cost* (Total Biaya Tetap) meliputi bunga modal, penyusutan kandang, penyusutan glodok, penyusutan incubator, penyusutan tempat pakan dan minum, penyusutan torn penampung air, penyusutan kabel, penyusutan pipa paralon, penyusutan bohlam, penyusutan *fitting*, penyusutan *handphone*, penyusutan alat tulis, penyusutan alat semprot, penyusutan alat serokan, penyusutan pompa, penyusutan alat timbang, penyusutan alat transportasi dan sewa lahan.

*Total Variabel Cost* (Total Biaya Tidak Tetap) meliputi biaya indukan betina, biaya indukan jantan, biaya pakan, biaya kesehatan, biaya perbaikan kandang, biaya sosial, biaya tenaga kerja, biaya kendaraan, biaya BBM, biaya listrik dan biaya air.

**2. Analisis Penerimaan**

Rumus perhitungan analisis penerimaan menurut Septiawan, *et al* (2017) adalah sebagai berikut:

R = Hy. Y

Keterangan:

R = *Revenue* (penerimaan)

Hy = Harga jual produk

Y = Jumlah produk dihasilkan

Penerimaan meliputi indukan betina, indukan jantan dan anakan.

**3. Analisis Pendapatan**

Rumus perhitungan analisis pendapatan menurut Septiawan, *et al* (2017) adalah sebagai berikut:

π = TR – TC

Keterangan:

π = Pendapatan (keuntungan)

TR = Total *Revenue* (penerimaan total)

TC = Total *Cost* (biaya total)

**Analisis Kelayakan Usaha**

Untuk menguji hipotesis yang diduga pemeliharaan burung Murai di Daerah Isti1mewa Yogyakarta tersebut layak diusahakan menggunakan pendekatan analisis sebagai berikut:

**1. Net R/C *Ratio***

Analisis ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara penerimaan dan biaya produksi. Menurut Mamondol (2016) secara matematik dapat dihitung dengan rumus:

R/C = TR / TC

Keterangan :

R/C : *Return Cost Ratio*

TR : Total Penerimaan (*total revenue*)

TC : Total biaya (*total cost*)

Kriteria Keputusan :

R/C > 1 = layak

R/C < 1 = Tidak layak

R/C = 1 = Impas

**2. Rentabilitas**

Rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2014). Rumus umum yang sering digunakan adalah L/M, di mana L adalah laba yang dihasilkan dan M adalah modal yang dikeluarkan untuk menghasilkan laba.

**3. *Break Even Point* (BEP)**

Menurut Mulyadi (2012) BEP diartikan sebagai impas, yakni keadaan dimana usaha tidak mendapatkan laba, tapi juga tidak menderita kerugian. Dengan kata lain, usaha tersebut dikatakan impas apabila jumlah pendapatannya sama dengan jumlah biaya atau jika laba kontribusi digunakan untuk menutup biaya saja. Untuk menentukan besarnya titik impas (*Break Even Point*) berdasarkan volume produksi (ekor) dan sales dalam rupiah.

Dalam satuan volume produksi (kg)

Dalam satuan rupiah (Rp)

Keterangan:

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp)

P = Harga Per satuan (Rp/Kg)

S = *Sales* (Penjualan)

AVC = Biaya Variabel rata-rata (Rp)

**4. *Payback* *Period***

Metode *payback period* digunakan untuk melihat periode pengembalian modal yang telah dikeluarkan. (Winantara, *et al*, 2014). Rumus yang digunakan untuk menghitung *payback period* adalah sebagai berikut:

*Payback Period* = Nilai Investasi / Pendapatan

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Keadaan Umum Lokasi Penelitian**

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan peleburan Negara Kesultanan Yogyakarta dan Negara Kadipaten Paku Alaman. Daerah Istimewa Yogyakarta terletak di bagian selatan Pulau Jawa, dan berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah dan Samudera Hindia. Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki luas 3.185,80 km2 ini terdiri atas satu kota dan empat kabupaten yang terbagi lagi menjadi 78 kapanewon/ kemantren dan 438 kalurahan/ kelurahan. Menurut hasil Sensus Penduduk jumlah penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta pada semester I 2022 adalah 3.677.446 jiwa, dengan rincian sebagai berikut: Kulon Progo sebanyak 442.874 jiwa, Bantul sebanyak 956.513 jiwa, Gunung Kidul sebanyak 774.441, Sleman sebanyak 1.088.109 jiwa, dan Kota Yogyakarta sebanyak 415.509 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2022).

Untuk mengetahui kemampuan seorang peternak maka perlu latar belakanag yang berhubungan dengan keterlibatan mereka dalam usaha ternaknya. Hal tersebut karena selain manajemen yang baik, kemampuan dalam beternak juga sangat diperlukan. Sebagai pertimbangan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan dalam mengelola usaha peternakan indukan burung murai adalah umur peternak, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, pekerjaan pokok, serta jumlah kepemilikan ternaknya.

**Umur Peternak**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata umur peternak burung murai berkisar antara 46-60 tahun dengan persentase 47%, yang artinya pada usia tersebut tergolong dalam usia produktif. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Umur Responden Peternak Burung**

**Murai di Daerah Istimewa Yogyakarta**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Umur** | **Jumlah Responden/**  **Peternak Burung Murai** | **Persentase (%)** |
| 20 – 30 tahun | 3 | 17,7 |
| 31 – 45 tahun | 6 | 35,3 |
| 46 – 60 tahun | 8 | 47 |
| **Jumlah** | **17** | **100** |

Sumber: Data Primer terolah (2022)

Menurut hasil penelitian dalam tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas peternak burung Murai di Daerah Istimewa Yogyakarta berusia 46 – 60 tahun. Hal ini disebabkan usaha ternak burung Murai ini tergolong baru sehingga peternak berusia 46 – 60 sudah memiliki pengalaman cukup lama dalam usaha ternak burung Murai dibandingkan dengan peternak muda. Sebagian peternak dalam penelitian ini menyebutkan bahwa sebelumnya mereka beternak burung jenis lain. Adanya trend burung Murai sekarang ini menjadikan peternak tersebut beralih pada usaha ternak burung Murai.

**Tingkat Pendidikan Responden**

Menurut Andrew E. Sikula dalam Wulansih (2013) tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum.

Berdasarkan data yang diperoleh, tingkat pendidikan peternak burung Murai di Daerah Istimewa Yogyakarta rata-rata sebagian besar adalah SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama) dengan jumlah 8 peternak atau sebesar 47%, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.Tingkat Pendidikan Responden Ternak**

**Burung Murai di Daerah Istimewa**

**Yogyakarta**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pendidikan** | **Jumlah Responden/ Peternak Burung Murai** | **Persentase (%)** |
| Sekolah Dasar | 5 | 29,5 |
| Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama | 8 | 47 |
| Sekolah Menengah Atas | 4 | 23,5 |
| Penguruan Tinggi | 0 | 0 |
| **Jumlah** | **17** | **100** |

Sumber: Data Primer terolah (2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan peternak, sebagian besar merasa dengan ijazah pendidikan terakhir yang dimiliki setingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan, sehingga lebih memilih untuk melakukan usaha ternak burung Murai.

**Jumlah Tanggungan Keluarga**

Menurut Purwanto, dkk (2018) jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan dari keluarga tersebut, baik itu saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang tinggal dalam satu rumah tapi belum bekerja. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata jumlah tanggungan peternak burung murai sebanyak 5-6 orang dengan persentase 47%. Adapun jumlah tanggungan keluarga peternak responden indukan burung murai di Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Jumlah Tanggungan Keluarga**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Jumlah Tanggungan Keluarga** | **Jumlah Responden/ Peternak Burung Murai** | **Persentase (%)** |
| 1 – 2 orang | 2 | 11,7 |
| 3 – 4 orang | 5 | 29,6 |
| 5 – 6 orang | 8 | 47 |
| > 7 orang | 2 | 11,7 |
| **Jumlah** | 17 | **100** |

Sumber: Data Primer terolah (2022)

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui mayoritas peternak burung Murai di Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 5 – 6 orang. Menurut wawancara yang dilakukan, peternak burung Murai merasa pendapatan dari hasil usaha ternak burung Murai sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarganya.

**Pekerjaan Pokok, Tujuan Beternak Responden**

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata pekerjaan pokok responden terbesar adalah 12 sebagai peternak dengan persentase 70,5%. Pekerjaan pokok yang dimaksud disini adalah pekerjaan yang mampu memberikan jumlah penghasilan paling banyak atau menghabiskan waktu paling besar bagi responden. Pekerjaan pokok responden ternak burung Murai dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Pekerjaan Pokok Responden Ternak Burung Murai di Daerah Istimewa Yogyakarta**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pekerjaan Pokok** | **Jumlah Responden/ Peternak Burung Murai** | **Persentase (%)** |
| Peternak | 12 | 70,5 |
| Petani | 4 | 23,6 |
| Wiraswasta | 1 | 5,9 |
| PNS | 0 | 0 |
| Lain-lain | 0 | 0 |
| **Jumlah** | **17** | **100** |

Sumber: Data Primer terolah (2022)

Sedangkan tujuan beternak responden ternak burung Murai dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Tujuan Beternak Responden Ternak Burung Murai di Daerah Istimewa Yogyakarta**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tujuan Beternak** | **Jumlah Responden/ Peternak Burung Murai** | **Persentase (%)** |
| Penghasilan Utama | 12 | 70,5 |
| Penghasilan Sampingan | 5 | 29,5 |
| **Jumlah** | **17** | **100** |

Sumber: Data Primer terolah (2022)

Dari data diatas menunjukkan bahwa rata-rata pekerjaan pokok responden adalah sebagai peternak dengan jumlah 12 responden atau sebesar 70,5%.

**Lama Beternak**

Semakin lama seorang menekuni suatu kegiatan, maka semakin banyak pula pengalaman yang dimiliki oleh orang tersebut seperti halnya peternak, semakin lama seseorang beternak maka akan berpengaruh terhadap keterampilan dalam menangani usaha peternak. Lama beternak burung Murai dapat dilihat pada Tabel 6.

Responden di Daerah Istimewa Yogyakarta rata-rata memiliki lama beternak burung murai antara 2-5 tahun dengan presentase 82,6%. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Lama Beternak Responden Ternak Burung Murai di Daerah Istimewa Yogyakarta**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Lama Beternak** | **Jumlah Responden/ Peternak Burung Murai** | **Persentase (%)** |
| 1 tahun | 1 | 5,9 |
| 2 – 5 tahun | 14 | 82,6 |
| 6 – 10 tahun | 2 | 11,5 |
| > 10 tahun | 0 | 0 |
| **Jumlah** | **17** | **100** |

Sumber: Data Primer terolah (2022)

Dengan rata-rata lama beternak lebih dari 1 tahun maka hal ini menunjukkan bahwa peternak tersebut telah memiliki cukup pengalaman dan pengetahuan yang ditunjukkan dengan lamanya mereka menjadi peternak. Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa mayoritas peternak burung Murai di Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki pengalaman beternak selama 2 – 5 tahun. Hal ini disebabkan karena semakin lama beternak, semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dan dapat diterapkan oleh peternak burung Murai.

**Jumlah Kepemilikan Ternak**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata jumlah kepemilikan burung murai sebanyak 21-50 ekor dengan persentase 76,48%. Jumlah kepemilikan ternak burung Murai di Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7. Jumlah Kepemilikan Ternak Burung Murai di Daerah Istimewa Yogyakarta**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Jumlah Kepemilikan** | **Jumlah Responden/ Peternak Burung Murai** | **Persentase (%)** |
| 10-20 ekor | 2 | 11,76 |
| 21-50 ekor | 13 | 76,48 |
| 51-100 ekor | 2 | 11,76 |
| **Jumlah** | **17** | **100** |

Sumber: Data Primer terolah (2022)

**Analisis Ekonomi**

Dalam analisis ekonomi usaha peternakan indukan burung murai di Daerah Istimewa Yogyakarta ada komponen biaya yang meliputi investasi dan biaya total. Investasi meliputi pembuatan kandang, pembelian alat-alat kandang, pembelian kendaraan serta alat penunjang lainnya. Biaya total meliputi biaya tetap (*fixed cost*), yang terdiri dari bunga modal, penyusutan dan sewa lahan serta biaya tidak tetap (*variable cost*) yang meliputi Indukan, biaya pakan, biaya kesehatan, biaya perbaikan kandang, biaya tenaga kerja, biaya pajak kendaraan dan biaya lainya.

**Investasi**

Investasi merupakan biaya yang dikeluarkan pada awal usaha ternak burung murai. Investasi awal pada usaha ternak burung murai berupa indukan jantan dan betina, pembelian peralatan penunjang usaha dan biaya pembuatan kandang.

Investasi diperoleh dari total biaya yang dikeluarkan pada saat peternakan mulai didirikan. Dari hasil penelitian dapat diketahui rata-rata investasi responden ternak burung murai adalah sebesar Rp. 28.946.993,00. Investasi responden ternak burung Murai di Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8. Investasi Responden Ternak Burung Murai di Daerah Istimewa Yogyakarta**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Investasi** | **Rata-rata Total Peternak (Rp)** | **Persentase (%)** |
| Kandang | 9.872.006 | 34,10 |
| Glodok | 78.100 | 0,27 |
| Inkubator | 464.530 | 1,60 |
| Tempat Pakan & Minum | 450.427 | 1,56 |
| Torn Penampung Air | 992.750 | 3,43 |
| Handphone | 1.455.822 | 5,03 |
| Kran | 77.941 | 0,27 |
| Alat Transportasi | 15.141.176 | 52,31 |
| Alat Timbang | 243.942 | 0,84 |
| Kabel | 128.471 | 0,44 |
| Pipa Paralon | 30.412 | 0,10 |
| Bohlam | 268.530 | 0,93 |
| Alat Tulis | 7.353 | 0,03 |
| Sewa Lahan | 364.594 | 1,26 |
| **Total** | **28.946.993** | **100** |

Sumber: Data Primer terolah (2022)

Dari hasil tabel investasi diatas menunjukkan bahwa investasi paling mahal adalah alat transportasi. Karena alat transportasi adalah alat yang sangat penting untuk digunakan sebagai media pengangkut ketika mengikuti perlombaan kicau dan sebagai sarana pemasaran jual beli anakan dan indukan burung Murai. Alat transportasi berupa mobil, mobil *pick up*, dan motor.

**Biaya Tetap**

Menurut Soekartawi (2006) dalam Akbar (2021) biaya tetap atau *fixed cost*  merupakan kewajiban yang harus dibayar oleh suatu perusahaan per satuan waktu tertentu untuk keperluan pembayaran semua input tetap dan besarnya tidak bergantung dari jumlah produksi yang dihasilkan.

**Bunga Modal**

Dalam pengertian ekonomi, modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru yaitu hasil peternakan (Mubyarto, 2001) dalam Rudiansyah (2021).

Dari hasil penelitian bunga modal responden ternak burung murai adalah sebesar Rp 1.736.820,00. Perhitungan bunga modal dalam penelitian ini berdasarkan perhitungan KUR Bank Rakyat Indonesia sebesar 6%.



**Gambar 1. Bunga Modal KUR BRI**

Sumber: Lifepal (2022)

Perhitungan bunga modal sebesar 6% dari 17 peternak burung Murai di Daerah Istimewa Yogyakarta rata-rata 1.736.820,00.

**Penyusutan Kandang**

Adanya penyusutan dalam pemeliharaan kandang burung Murai dikarenakan adanya masa pakai kandang dalam periode satu tahun. Dari hasil penelitian ini rata-rata penyusutan kandang indukan betina sebesar Rp. 816.358,65, rata-rata penyusutan kandang indukan jantan sebesar Rp. 387.229,41, dan rata-rata penyusutan kandang anakan Rp. 1.692.823,52. Tabel rata-rata penyusutan kandang ternak burung Murai dapat dilihat pada tabel 9 dan Lampiran 4.

**Tabel 9. Rata-rata Penyusutan Kandang Indukan Betina, Indukan Jantan dan Anakan Burung Murai (Rp/Tahun)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Jenis** | **Jumlah Peternak** | **Rata-rata Penyusutan (Rp)** |
| Penyusutan Kandang Indukan Betina Burung Murai | 17 | 816.358,65 |
| Penyusutan Kandang Indukan Jantan Burung Murai | 17 | 387.229,41 |
| Penyusutan Kandang Anakan Burung Murai | 17 | 1.692.823,52 |
| **Jumlah** | **17** | **2.896.411,58** |

Sumber: Data Primer Terolah (2022)

**Penyusutan Glodok**

Dari hasil penelitian dapat diketahui rata-rata penyusutan glodok peternak burung Murai adalah sebesar Rp. 21.464,47. Tabel penyusutan glodok ternak burung Murai dapat dilihat pada Tabel 10.

**Tabel 10. Penyusutan Glodok (Rp/Tahun)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Jenis** | **Jumlah Peternak** | **Rata-rata Penyusutan (Rp)** |
| Penyusutan Glodok Indukan Betina Burung Murai | 17 | 21.464,47 |

Sumber: Data Primer Terolah (2022)

**Penyusutan Inkubator**

Inkubator digunakan sebagai tempat anakan burung Murai yang baru lahir dan dipisahkan dari induknya. Dari hasil penelitian dapat diketahui rata-rata penyusutan inkubator peternak burung Murai adalah sebesar Rp. 186.882,35. Penyusutan inkubator ternak burung Murai dapat dilihat pada Tabel 11.

**Tabel 11. Penyusutan Inkubator (Rp/Tahun)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Jenis** | **Jumlah Peternak** | **Rata-rata Penyusutan (Rp)** |
| Penyusutan Inkubator | 17 | 186.882,35 |

Sumber: Data Primer Terolah (2022)

**Penyusutan Tempat Pakan dan Minum**

Dari hasil penelitian dapat diketahui rata-rata penyusutan tempat pakan dan minum indukan betina burung Murai adalah sebesar Rp. 163.888,23, rata-rata penyusutan tempat pakan dan minum indukan jantan burung Murai adalah sebesar Rp. 4.955,88, dan rata-rata penyusutan tempat pakan dan minum anakan burung Murai adalah sebesar Rp. 49.964,70. Penyusutan tempat pakan dan minum indukan betina, indukan jantan dan anakan burung Murai dapat dilihat pada Tabel 12.

**Tabel 12. Penyusutan Tempat Pakan dan Minum Indukan Betina, Indukan Jantan dan Anakan Burung Murai (Rp/Tahun)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Jenis** | **Jumlah Peternak** | **Rata-rata Penyusutan (Rp)** |
| Penyusutan tempat pakan dan minum indukan betina | 17 | 163.888,23 |
| Penyusutan tempat pakan indukan jantan | 17 | 3.217,65 |
| Penyusutan tempat minum indukan jantan | 17 | 1.738,23 |
| Penyusutan tempat pakan anakan | 17 | 38.552,94 |
| Penyusutan tempat minum anakan | 17 | 11.411,74 |
| **Jumlah** |  | **245.950,00** |

Sumber: Data Primer Terolah (2022)

**Penyusutan Torn Penampung Air**

Dari hasil penelitian dapat diketahui rata-rata penyusutan torn penampung air ternak burung Murai adalah sebesar Rp. 182.336,77. Penyusutan torn penampung air ternak burung Murai dapat dilihat pada Tabel 13.

**Tabel 13. Penyusutan Torn Penampung Air**

**(Rp/Tahun)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Jumlah Peternak** | **Rata-rata Penyusutan (Rp)** |
| 1 | 17 | 182.336,77 |

Sumber: Data Primer Terolah (2022)

**Penyusutan Kabel**

Dari hasil penelitian dapat diketahui rata-rata penyusutan kabel ternak burung Murai adalah sebesar Rp. 128.470,60. Penyusutan kabel ternak burung Murai dapat dilihat pada tabel 14.

**Tabel 14. Penyusutan Kabel (Rp/Tahun)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Jumlah Peternak** | **Rata-rata Penyusutan (Rp)** |
| 1 | 17 | 128.470,60 |

Sumber: Data Primer Terolah (2022)

Kabel digunakan untuk menyambung listrik menuju kandang indukan jantan, kandang indukan betina dan kandang anakan. Kabel juga berfungsi untuk memberikan daya pada bohlam yang ada di peternakan dan di dalam kandang.

**Penyusutan Pipa Paralon**

Dari hasil penelitian dapat diketahui rata-rata penyusutan pipa paralon ternak burung Murai adalah sebesar Rp.268.529,41. Penyusutan pipa paralon pada ternak burung Murai dapat dilihat pada Tabel 15.

**Tabel 15. Penyusutan Pipa Paralon (Rp/Tahun)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Jumlah Peternak** | **Rata-rata Penyusutan (Rp)** |
| 1 | 17 | 268.529,41 |

Sumber: Data Primer Terolah (2022)

**Penyusutan Bohlam**

Dari hasil penelitian dapat diketahui rata-rata penyusutan bohlam ternak burung Murai adalah sebesar Rp. 209.323,53. Penyusutan bohlam pada ternak burung Murai dapat dilihat pada Tabel 16.

**Tabel 16. Penyusutan Bohlam (Rp/Tahun)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Jumlah Peternak** | **Rata-rata Penyusutan (Rp)** |
| 1 | 17 | 209.323,53 |

Sumber: Data Primer Terolah (2022)

**Penyusutan Vitting**

Dari hasil penelitian dapat diketahui rata-rata penyusutan vitting ternak burung Murai adalah sebesar Rp. 15.841,00. Penyusutanvitting pada ternak burung Murai dapat dilihat pada Tabel 17.

**Tabel 17. Penyusutan Vitting (Rp/Tahun)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Jumlah Peternak** | **Rata-rata Penyusutan (Rp)** |
| 1 | 17 | 15.841,00 |

Sumber: Data Primer Terolah (2022)

**Penyusutan Handphone**

Dari hasil penelitian dapat diketahui rata-rata penyusutan handphone ternak burung Murai adalah sebesar Rp. 264.705,89. Penyusutan handphone pada ternak burung Murai dapat dilihat pada Tabel 18.

**Tabel 18. Penyusutan Handphone (Rp/Tahun)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Jumlah Peternak** | **Rata-rata Penyusutan (Rp)** |
| 1 | 17 | 264.705,89 |

Sumber: Data Primer Terolah (2022)

**Penyusutan Alat Tulis**

Dari hasil penelitian dapat diketahui rata-rata penyusutan handphone ternak burung Murai adalah sebesar Rp. 7.352,95. Penyusutan alat tulis pada ternak burung Murai dapat dilihat pada Tabel 19.

**Tabel 19. Penyusutan Alat Tulis (Rp/Tahun)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Jumlah Peternak** | **Rata-rata Penyusutan (Rp)** |
| 1 | 17 | 7.352,95 |

Sumber: Data Primer Terolah (2022)

**Penyusutan Alat Semprot**

Dari hasil penelitian dapat diketahui rata-rata penyusutan alat semprot ternak burung Murai adalah sebesar Rp. 22.808,82. Penyusutan alat semprot ternak burung Murai dapat dilihat pada Tabel 20.

**Tabel 20. Penyusutan Alat Semprot (Rp/Tahun)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Jumlah Peternak** | **Rata-rata Penyusutan (Rp)** |
| 1 | 17 | 22.808,82 |

Sumber: Data Primer Terolah (2022)

**Penyusutan Alat Serokan**

Dari hasil penelitian dapat diketahui rata-rata penyusutan alat serokan adalah sebesar Rp. 80.352,94. Penyusutan alat serokan ternak burung Murai dapat dilihat pada Tabel 21.

**Tabel 21. Penyusutan Alat Serokan (Rp/Tahun)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Jumlah Peternak** | **Rata-rata Penyusutan (Rp)** |
| 1 | 17 | 80.352,94 |

Sumber: Data Primer Terolah (2022)

**Penyusutan Pompa**

Dari hasil penelitian dapat diketahui rata-rata penyusutan pompa adalah sebesar Rp. 28.911,76. Penyusutan pompa ternak burung Murai dapat dilihat pada Tabel 22.

**Tabel 22. Penyusutan Pompa (Rp/Tahun)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Jumlah Peternak** | **Rata-rata Penyusutan (Rp)** |
| 1 | 17 | 28.911,76 |

Sumber: Data Primer Terolah (2022)

**Penyusutan Kran**

Dari hasil penelitian dapat diketahui rata-rata penyusutan kran adalah sebesar Rp. 141.470,59. Penyusutan kran ternak burung Murai dapat dilihat pada Tabel 23.

**Tabel 23. Penyusutan Kran (Rp/Tahun)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Jumlah Peternak** | **Rata-rata Penyusutan (Rp)** |
| 1 | 17 | 141.470,59 |

Sumber: Data Primer Terolah (2022)

**Penyusutan Alat Timbang**

Dari hasil penelitian dapat diketahui rata-rata penyusutan alat timbang adalah sebesar Rp. 77.764,70. Penyusutan kran ternak burung Murai dapat dilihat pada Tabel 24.

**Tabel 24. Penyusutan Alat Timbang (Rp/Tahun)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Jumlah Peternak** | **Rata-rata Penyusutan (Rp)** |
| 1 | 17 | 77.764,70 |

Sumber: Data Primer Terolah (2022)

**Penyusutan Alat Transportasi**

Kendaraan adalah alat untuk kegiatan pemindahan barang (muatan) dan penumpang dari suatu tempat ke tempat lain (Ridho, 2000) dalam Mustaqim (2022). Kendaraan yang digunakan peternak burung Murai adalah motor dan *pick up* sebagai transportasi untuk perlombaan dan pemasaran. Dari hasil penelitian biaya penyusutan transportasi yang dikeluarkan oleh peternak di Daerah Istimewa Yogyakarta rata-rata Rp. 3.000.000,00. Tabel penyusutan alat transportasi dapat dilihat pada Tabel 25.

**Tabel 25. Penyusutan Alat Transportasi**

**(Rp/Tahun)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Tahun | Jumlah Peternak | Rata-rata Peternak (Rp) |
| 1 | 17 | 3.000.000,00 |

Sumber: Data Primer Terolah, 2022

**Sewa Lahan**

Lahan yang digunakan oleh peternak burung murai di Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan lahan pekarangan milik sendiri. Lahan yang digunakan sebagai tempat usaha diasumsikan jika lahan tersebut disewakan dengan orang lain. Biaya sewa lahan diketahui dan dihitung berdasarkan harga sewa lahan yang berlaku di lingkungan sekitar wilayah peternak dan dibagi dengan luas lahan yang digunakan oleh peternak. Biaya sewa lahan milik sendiri yang dikeluarkan oleh peternak dapat dilihat pada Tabel 26.

**Tabel 26. Biaya Sewa Lahan (Rp/tahun)**

|  |  |
| --- | --- |
| **Tahun** | **Rata-rata biaya sewa lahan (Rp)** |
| 1 tahun | 364.594,11 |

Sumber: Data Primer terolah (2022)

Dari hasil penelitian menunjukkan status lahan yang digunakan peternak ada yang milik sendiri dan juga sewa. Biaya lokasi peternakan terutama untuk pendirian kandang dipengaruhi oleh luas tanah, tingkat kesuburan tanah, topografi, dan lokasi peternakan tersebut berada (Rasyaf, 2004) dalam Mustaqim (2022).

**Biaya Tidak Tetap**

Biaya tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh peternak burung Murai yang berubah-ubah disebabkan oleh adanya perubahan hasil produksi, tetapi secara total biaya tersebut jumlahnya akan berubah sesuai dengan proporsi perubahan aktivitas. Jika produksi rendah, maka biaya variabel rendah dan demikian sebaliknya.

**Biaya Indukan Burung Murai**

Indukan burung Murai Batu merupakan faktor utama dalam usaha budidaya Murai Batu. Burung Murai Batu yang di jadikan indukan adalah burung yang sudah memasuki masa reproduksi yaitu usia kisaran 1 tahun ke atas. Jumlah Biaya indukan yang dikeluarkan didapat dari hasil perkalian antara rata - rata kepemilikan indukan dan rata rata harga yang dikeluarkan oleh peternak setiap pembelian satu pasang indukan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan angka rata – rata setiap usaha tani yang dijadikan responden. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata biaya Indukan Betina Burung Murai adalah sebesar Rp. 6.014.706,00 dan rata-rata biaya Indukan Jantan Burung Murai adalah sebesar Rp. 6.691.176,50. Detail hasil biaya tidak tetap dapat dilihat pada Tabel 27.

**Tabel 27. Biaya Indukan Burung Murai**

**(Rp/Tahun)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Jenis** | **Rata-rata Biaya Indukan Burung Murai (Rp)** |
| 1 | Biaya Indukan Betina | 6.014.706,00 |
| 1 | Biaya Indukan Jantan | 6.691.176,50 |
| **Jumlah** |  | **12.705.882.50** |

Sumber: Data Primer terolah (2022)

**Biaya Pakan**

Pakan dalam penelitian ini merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh peternak untuk pengadaan pakan seluruh ternak yang dibudidaya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa rata-rata biaya pakan yang dikeluarkan oleh peternak dalam setahun yaitu sebesar Rp. 26.615.646,00.

Hal ini sesuai dengan Rasyaf (2004) dalam Mustaqim (2022) yang menyatakan bahwa dari total biaya produksi sebagian besar dihabiskan untuk biaya pakan, yaitu sebesar 60-75% dari biaya produksi.

Adapun rincian biaya pakan selama 1 tahun dapat dilihat pada Tabel 28.

**Tabel 28. Biaya Pakan (Rp/Tahun)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Jenis** | **Jumlah Peternak** | **Jangkrik (Rp)** | **Ulat Hongkong (Rp)** | **Cacing**  **(Rp)** | **Kroto (Rp)** | **Rata-rata Total**  **(Rp)** |
| Indukan Betina | 17 | 434.118 | 651.176 | 781.412 | 260.471 | 2.127.176 |
| Indukan Jantan | 17 | 434.118 | 651.176 | 781.412 | 260.471 | 2.127.176 |
| Anakan | 17 | 4.563.529 | 6.845.294 | 8.214.353 | 2.738.118 | 22.361.294 |
| **Jumlah** |  | **5.431.765** | **8.147.646** | **9.777.177** | **3.259.060** | **26.615.646** |

Sumber: Data Primer terolah (2022)

**Biaya Kesehatan**

Usaha pencegahan penyakit pada ternak dilakukan agar ternak dalam keadaan sehat. Ternak yang terjangkit penyakit akan mengakibatkan usaha peternak mengalami kerugian yang sangat besar. Terjangkitnya penyakit dalam suatu usaha peternakan biasanya disebabkan karena pengelolaan sanitasi yang kurang baik, sehingga parasit dan kuman-kuman penyakit dapat tumbuh subur di tempat-tempat yang kotor (Nurdana, 2015). Rata-rata biaya kesehatan selama 1 tahun adalah sebesar Rp. 416.753,00. Adapun rincian biaya kesehatan dapat dilihat pada Tabel 29.

**Tabel 29. Biaya Kesehatan (Rp/Tahun)**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Desinfektan (Rp)** | **Multivitamin (Rp)** | **Anti stres (Rp)** | **Total / Periode (Rp)** | **Total / Tahun (Rp)** |
| 1 | 73.588 | 37.906 | 27.424 | 138.918 | 416.353 |

Sumber: Data Primer Terolah, 2022

**Biaya Sosial**

Adanya biaya sosial dalam pemeliharaan indukan burung murai dikarenakan untuk mempermudah dan melancarkan segala urusan di lokasi peternakan tersebut. Biaya sosial dikeluarkan ketika ada retribusi keamanan, sumbangan dan lain-lain. Dari hasil penelitian rata-rata biaya sosial yang dikeluarkan sebesar Rp. 333.352,94 selama satu tahun. Adapun detail perhitungan biaya sosial dapat dilihat pada Tabel 30.

**Tabel 30. Biaya Sosial (Rp/Tahun)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Jumlah Peternak** | **Rata-rata Biaya / Tahun (Rp)** |
| 1 | 17 | 333.352,94 |

Sumber: Data Primer terolah (2022)

**Pajak Kendaraan**

Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) adalah pajak atas kepemilikan atau penguasaan pajak bermotor. Kendaraan beroda dua atau lebih beserta gandengannya yang digunakan di semua jenis jalan darat dan digerakan oleh peralatan teknik berupa motor atau peralatan lainnya yang berfungsi untuk mengubah suatu sumber daya energi tertentu menjadi tenaga gerak kendaraan bermotor yang bersangkutan. Termasuk alat-alat besar yang bergerak. Rata-rata pajak yang dikeluarkan peternak dalam penelitian ini sebesar Rp. 326.941,17 atau sebesar 0,03% dari total biaya produksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Ruth (2018) yang menyatakan bahwa besaran pajak kendaran dalam usaha peternakan burung Murai sekitar 0,03%. Besaran pajak kendaraan dipengaruhi oleh tahun pembuatan dan besar kecilnya kendaraan. Adapun rincian biaya pajak kendaraan bemotor ternak burung Murai dapat dilihat pada Tabel 31.

**Tabel 31. Biaya Pajak Kendaraan (Rp/Tahun)**

|  |  |
| --- | --- |
| **Tahun Periode** | **Rata-rata Total Biaya Pajak Kendaraan Per Tahun (Rp)** |
| 1 | 326.941,17 |

Sumber: Data Primer terolah (2022)

**Biaya Perbaikan Kandang**

Biaya perbaikan kandang juga termasuk dalam biaya produksi dikarenakan dalam setiap periodenya pasti ada yang perlu diganti misalnya baterai kandang, lantai kandang, sampai atap kandang agar pemeliharaan dapat terus berjalan, serta pembelian lampu dan peralatan kandang lainnya yang rusak. Dari hasil penelitian rata-rata biaya perbaikan kandang sebesar Rp 230.500,- atau sebesar 0,02% dari total biaya produksi. Hasil ini sesuai pendapat Ruth (2018) yang menyatakan besaran perbaikan kandang berkisar antara 0,02%-0,05% dari total biaya produksi. Hasil perhitungan biaya perbaikan kandang dapat dilihat pada Tabel 32.

**Tabel 32. Biaya Perbaikan Kandang (Rp/Tahun)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Jumlah Peternak** | **Rata-rata Biaya / Tahun (Rp)** |
| 1 | 17 | 230.500 |

Sumber: Data Primer terolah (2022)

**Biaya Tenaga Kerja**

Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan dalam usaha budidaya Murai Batu yaitu seluruh waktu yang digunakan oleh peternak dalam aktifitas budidaya antara lain : pemberian pakan indukan, perawatan anakan dan perawatan kandang. Tenaga kerja yang digunakan dalam usaha budidaya burung Murai batu merupakan tenaga kerja dalam keluarga. Biaya rata-rata tenaga kerja dalam penelitian ini diperoleh dengan jumlah responden sebanyak 17 dikali jam kerja / hari dikali jumlah upah. Dari hasil penelitian dapat diketahui rata-rata biaya tenaga kerja ternak burung Murai adalah sebesar Rp. 24.670.588,24. Adapun rincian biaya rata-rata tenaga kerja dapat dilihat pada Tabel 33.

**Tabel 33. Biaya Rata-rata Tenaga Kerja**

**(Rp/Tahun)**

|  |  |
| --- | --- |
| **Tahun Periode** | **Rata-rata Total Biaya Tenaga Kerja Per Tahun (Rp)** |
| 1 | 24.670.588,24 |

Sumber: Data Primer terolah (2022)

**Biaya Lain-lain**

Biaya lain-lain merupakan biaya yang dikeluarkan diluar proses produksi jenis biaya lain-lain misalnya biaya listrik untuk penerangan kandang dan inkubasi, biaya BBM untuk transportasi saat lomba dan jual beli ternak, dan biaya air untuk minum dan mandi ternak burung Murai. Dari hasil penelitian dapat diketahui biaya lain-lain, yaitu biaya BBM per tahun sebesar Rp. 3.000.900,00, biaya listrik per tahun sebesar Rp. 1.875.529,41 dan biaya air per tahun adalah sebesar Rp. 85.411,77. Rincian biaya lain-lain dapat dilihat pada Tabel 34.

**Tabel 34. Biaya Lain-lain (Rp/Tahun)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Periode tahun** | **Biaya Lain-lain (Rp)** | | | **Total (Rp)** |
| **Biaya BBM/ Tahun** | **Listrik/ Tahun** | **Air/ Tahun** |
| 1 | 3.000.900,00 | 1.875.529,41 | 85.411,77 | 4.961.841,18 |

Sumber: Data Primer terolah (2022)

**Biaya Total**

Rata-rata biaya total ternak Burung Murai di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah sebesar Rp. 79.562.227,00. Adapun rata-rata biaya total ternak burung Murai dalam satu tahun dapat dilihat pada Tabel 35.

**Tabel 35. Biaya Total Ternak Burung Murai di Daerah Istimewa Yogyakarta**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Jenis Biaya** | **Rata-rata Peternak (Rp)** | **Persentase**  **(%)** |
| 1. **Biaya Tetap** |  |  |
| Bunga Modal | 1.736.820,00 | 18,37 |
| Penyusutan Kandang | 2.896.411,58 | 30,65 |
| Penyusutan Glodok | 21.464,47 | 0,22 |
| Penyusutan Inkubator | 186.882,35 | 1,98 |
| Penyusutan Tempat Pakan & Minum | 245.950,00 | 2,60 |
| Penyusutan Torn  Penampung Air | 182.336,77 | 1,93 |
| Penyusutan Kabel | 128.470,60 | 1,36 |
| Penyusutan Pipa Paralon | 209.323,53 | 2,21 |
| Penyusutan Bohlam | 268.529,41 | 2,85 |
| Penyusutan Vitting | 15.841,00 | 0,16 |
| Penyusutan Handphone | 264.705,89 | 2,80 |
| Penyusutan Alat Tulis | 7.352,95 | 0,01 |
| Penyusutan Alat Semprot | 22.808,82 | 0,24 |
| Penyusutan Alat Serokan | 80.352,94 | 0,85 |
| Penyusutan Pompa | 141.470,59 | 1,50 |
| Penyusutan Kran | 28.911,76 | 0,30 |
| Penyusutan Alat Timbang | 77.764,70 | 0,82 |
| Penyusutan Alat  Transportasi | 3.000.000,00 | 31,74 |
| Sewa Lahan | 364.594,11 | 3,86 |
| **Sub Jumlah** | **9.451.804,65** | **100** |
|  |  |  |
| 1. **Biaya Tidak Tetap** |  |  |
| Biaya Indukan Betina | 6.014.706,00 | 8,58 |
| Biaya Indukan Jantan | 6.691.176,50 | 9,54 |
| Biaya Pakan | 26.615.646,00 | 37,96 |
| Biaya Kesehatan | 416.353 | 0,59 |
| Biaya Perbaikan  Kandang | 230.500,00 | 0,33 |
| Biaya Sosial | 333.352,94 | 0,47 |
| Biaya Tenaga Kerja | 24.670.588,24 | 35,19 |
| Pajak Kendaraan | 326.941,17 | 0,47 |
| Biaya BBM | 3.000.900,00 | 4,28 |
| Biaya Listrik | 1.875.529,41 | 2,67 |
| Biaya Air | 85.411,77 | 0,12 |
| **Sub Jumlah** | **70.110.422,35** | **100** |
| **Jumlah Total** | **79.562.227,00** | **100** |

Sumber: Data Primer terolah (2022)

**Penerimaan**

Padaternak burung Murai pemasaran indukan dan anakan dilakukan dengan melakukan promosi di media sosial, promosi langsung dari mulut ke mulut (*word of mouth*), melalui *share* dalam grup paguyuban ternak Murai, maupun pembelian ketika diselenggarakan acara kompetisi kicau dan juga kegiatan jual beli langsung di pasar burung. Peternak burung Murai berinvestasi indukan jantan dan betina untuk dibudidaya dan juga anakan sampai umur yang layak jual. Sedangkan penerimaanpada usaha ternak indukan Murai meliputi penjualan indukan, anakan dan afkir dengan rata-rata penjualan tiap peternak sebesar Rp. 4.985.294,12 untuk indukan betina, Rp. 35.857.266,44 untuk indukan jantan, dan Rp. 72.529.412,12 untuk anakan. UntukPenerimaan yang diterima peternak burung Murai di Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dilihat pada Tabel 36.

**Tabel 36. Penerimaan Peternak Burung Murai di Daerah Istimewa Yogyakarta**

**(Rp/Tahun)**

|  |  |
| --- | --- |
| **Penjualan (Nilai Akhir)** | **Rata-rata Tiap Responden (Rp/Tahun)** |
| Indukan Jantan | 35.857.266,44 |
| Indukan Betina | 4.985.294,12 |
| Anakan | 72.529.412,12 |
| **Jumlah** | **115.867.647,78** |

Sumber: Data Primer terolah (2022)

**Pendapatan**

Dari hasil penelitian diketahui rata-rata pendapatan peternak burung Murai di Daerah Istimewa Yogyakarta per tahun adalah sebesar Rp. 36.308.420,06. Rincian pendapatan usaha ternak Burung Murai dapat dilihat pada Tabel 37.

**Tabel 37. Pendapatan Usaha Ternak Burung Murai di Daerah Istimewa Yogyakarta (Rp/Tahun)**

|  |  |
| --- | --- |
| **Uraian** | **Rata-rata Responden (Rp/Tahun)** |
| Penerimaan | 115.867.647,78 |
| Biaya Total | 79.562.227,00 |
| **Pendapatan** | **36.305.420,06** |

Sumber: Data Primer terolah (2022)

**Analisis *Return Cost Ratio* (RCR)**

Pada dasarnya sebuah usaha akan dikatakan layak untuk dijalankan apabila nilai RCR yang didapatkan lebih besar dari pada 1. Hal ini bisa terjadi karena semakin tinggi RCR dari sebuah usaha, maka tingkat keuntungan yang akan didapatkan suatu usaha juga akan semakin tinggi. RCR adalah singkatan dari *Return Cost Ratio* atau dikenal dengan perbandingan antara total penerimaan (R) dan total biaya (C).

Berdasarkan hasil penelitian RCR rata-rata peternak pertahun adalah 1,456 yang artinya jika peternak mengeluarkan biaya sebesar Rp 79.562.227,00 maka peternak tersebut mendapatkan Rp. 115.867.647,00. Hal ini menunjukan keuntungan dalam usaha ternak burung murai tersebut. Munawir (2010) dalam Mustaqim (2022) menyatakan semakin besar nilai RCR semakin besar pula keuntungan dari usaha tersebut. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 38.

**Tabel 38. Analisis RCR Ternak Burung Murai di Daerah Istimewa Yogyakarta**

|  |  |
| --- | --- |
| **Uraian** | **Rata-rata Tiap Responden (Rp/Tahun)** |
| Penerimaan | 115.867.647 |
| Biaya Total | 79.562.227 |
| **RCR** | **1,456** |

Sumber: Data Primer terolah (2022)

**Analisis Rentabilitas**

Rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Pengertian analisis rasio keuangan rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara perolehan laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba itu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2014). Sedangkan Fahmi (2012) mendefinisikan pengertian rentabilitas sebagai rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dalam penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang berasal dari modal keuangan milik pribadi. Rentabilitas dapat juga digunakan untuk mengukur pencapaian perusahaan untuk pengambilan suatu keputusan tentang masalah pemenuhan kebutuhan keuangan perusahaan.

Rumus rasio rentabilitas modal yang sering dipakai adalah L/M sesuai prinsip-prinsip akuntansi sebagai berikut:

R = L / M x 100%

Keterangan:

R = rentabilitas

L = laba yang dihasilkan selama periode tertentu

M = adalah modal atau aktiva yang dikeluarkan untuk

menghasilkan laba

Rasio rentabilitas berkaitan erat dengan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Jika nilai rasionya bagus (persentase tinggi) berarti kondisi keuangan perusahaan tergolong baik atau sehat. Hasil rentabilitas pada penelitian ini rata-rata sebesar 0,456%. Artinya usaha ternak burung Murai di Daerah Istimewa Yogyakarta sudah layak dijalankan, karena nilai rentabilitas lebih tinggi dari nilai suku bunga bank BRI 6%. Menurut Soetrisno (2000) dalam Mustaqim (2022) jika perolehan R lebih besar dari suku bunga bank yang berlaku maka usaha tersebut layak, tetapi jika nilai R lebih kecil dari suku bunga bank yang berlaku maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 39.

**Tabel 39. Analisis Rentabilitas Ternak Burung Murai di Daerah Istimewa Yogyakarta (Rp/Tahun)**

|  |  |
| --- | --- |
| **Uraian** | **Rata-rata Tiap Responden (Rp/Tahun)** |
| Pendapatan | 36.305.420,00 |
| Biaya Total | 79.562.227,00 |
| **Rentabilitas** | **0,456** |

Sumber: Data Primer terolah (2022)

**Analisis *Break Even Point* (BEP)**

*Break Even Point* (BEP) merupakan keadaan dimana suatu usaha yang dilakukan mencapai titik impas, dalam hal ini tidak mendapatkan keuntungan dan tidak mengalami kerugian berdasarkan harga jual produk serta tingkat produksi yang dihasilkan (Ernawan, *et al*, 2016). Rumus BEP (ekor) = total biaya tetap / (harga jual per ekor – biaya variabel per ekor). Analisis *Break Even Point* selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 40.

**Tabel 40. *Break Even Point* Ternak Burung Murai di Daerah Istimewa Yogyakarta (Rp/Tahun)**

|  |  |
| --- | --- |
| **Uraian** | **Rata-rata Tiap Responden**  **(Rp / Tahun)** |
| Rata-rata Biaya Tetap | 9.451.805,00 |
| Rata-rata Biaya Tidak Tetap | 70.110.422,35 |
| Rata-rata Biaya Tidak Tetap/ Unit | 2.539.002,00 |
| Harga/Unit Produk | 3.830.171,00 |
| BEP Penjualan (Rp) | 21.305.694,00 |
| BEP Produksi (Ekor) | 8 |

Sumber: Data Primer terolah (2022)

***Payback Period***

*Payback Period* ialah jangka waktu pengembalian biaya awal. Semakin cepat pengembaliannya maka alternatif tersebut lebih menarik dibandingkan dengan alternatif lainnya. Kelebihan dari metode *payback period* adalah mudah dalam penggunaan dan perhitungan, berguna untuk memilih investasi yang mana yang mempunyai masa pemulihan tercepat, masa pemulihan modal dapat digunakan untuk alat prediksi resiko ketidakpastian pada masa mendatang, dan masa pemulihan tercepat memiliki resiko lebih kecil dibandingkan dengan masa pemulihan yang relatif lebih lama. (Rachadian, *et al*, 2013). Sedangkan kelemahannya adalah mengabaikan adanya perubahan nilai uang dari waktu ke waktu, mengabaikan arus kas setelah periode pemulihan modal dicapai, mengabaikan nilai sisa proses dan sering menjebak analisator jika biaya modal atau bunga kredit tidak diperhitungkan dalam arus kas yang menyebabkan usaha tidak likuid (Rachadian, *et al*, 2013). Rumus *payback period* adalah sebagai berikut:

*Payback Period* = Investasi x 1 tahun

*Cash Flow*

Kriteria seleksi yaitu jika *payback* *period* lebih kecil dibanding dengan target kembalinya investasi, maka proyek investasi layak. Jika *payback* *period* lebih besar dibanding dengan target kembalinya investasi, maka proyek tidak layak. Berdasarkan hasil penelitian ini usaha peternakan ternak Murai *Payback Period* yang didapat adalah 0,79 tahun yang artinya bisa mengembalikan nilai investasi yang telah dikeluarkan pada kurang dari 1 tahun jika ternak tersebut dijual dengan harga yang berlaku pada saat penelitian. Artinya usaha ternak burung murai ini layak untuk dilaksanakan karena biaya investasinya mampu dikembalikan sebelum umur ekonomis usaha ini berakhir, hal ini sesuai dengan pendapat Sofyan (2016) yang menyatakan bahwa usaha tani layak dilaksanakan karena mampu dikembalikan sebelum jangka waktu investasi berakhir.

Untuk menghitung berapa besar penerimaan dan keuntungan dalam usaha budidaya ternak burung Murai serta untuk menganalisis kelayakan usaha budidaya burung Murai harus diperhatikan komponen yang mempengaruhi investasi, yang berupa komponen modal tetap dan modal kerja. Komponen modal yang dihitung adalah sewa lahan, biaya pembuatan kandang indukan, biaya pembelian tempat pakan dan minum, biaya kandang inkubasi, biaya pakan, biaya pembelian glodok, biaya kesehatan, biaya listrik, biaya instalasi air, handphone, dan biaya transportasi. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 41 Lampiran 26.

**Tabel 41. *Payback Period* Ternak Burung Murai di Daerah Istimewa Yogyakarta**

**(Rp/Tahun)**

|  |  |
| --- | --- |
| **Uraian** | **Rata-rata Tiap Responden (Rp/Tahun)** |
| Investasi | 28.946.993,10 |
| Pendapatan | 36.305.420,00 |
| ***Payback Period*** | **0,79** |

Sumber: Data Primer terolah (2022)

Berdasarkan Tabel 41 dapat diketahui *payback period* adalah 0,79 tahun atau 288 hari dengan perhitungan sebagai berikut:

*Payback period* = 0,79 x 365 hari

= 288 hari

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan analisis ekonomi dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan usaha ternak burung Murai di Daerah Istimewa Yogyakarta layak dikembangkan.

1. Nilai rata-rata peneriman dari usaha ternak burung Murai sebesar Rp. 115.867.647,00 per tahun.

2. Pendapatan yang didapat sebesar Rp. 36.305.420,00 per tahun.

3. Nilai *Return Cost Ratio* (RCR) sebesar 1,456 > 1.

4. Nilai Rentabilitas sebesar 0,456

5. Nilai BEPRupiah Rp. 21.305.694,-

6. BEPProduksi 8 ekor per tahun

7. Nilai *Payback Period* 0,79 tahun atau 288 hari.

**Saran**

Agar mencapai usaha layak peternak burung Murai harus mencapai BEP sebesar Rp. 21.305.694,00. Peternak dapat memperoleh pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dan menjadikan usaha ternak ini sebagai sumber penghasilan utama. Maka disarankan untuk memperbanyak jumlah anakan yang berpotensi untuk menjadi aset dalam penerimaan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Akbar, J. 2021. Analisis Ekonomi Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Tapale Kecamtan Liboreng Kabupaten Bone. Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Akdiatmojo, S. 2017. *Panduan Menangkarkan* Murai Batu. Agro Media Pustaka. Jakarta.

Anggiat, P. 2012. *Analisis Pendapatan Usaha Ayam Broiler Pada Berbagai Skala Pemeliharaan di Kabupaten Kulon Progo*. Skripsi. Fakultas Agroindustri. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

Asmari, Andri. 2016. *Memilih dan Mencetak Murai Batu Berprestasi.* CV. Idzhar, Bandung.

Asri, D.E.L. 2012. *Faktor Pertimbangan Peternak.* Universitas Padjajaran, Bandung.

Ernawan, M., E., Trijana dan R. Ghozali. 2016. *Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Perah Laktasi (Studi Kasus di Desa Minggir Sari Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar*). Jurnal Aves, 10 (2): 1-3.

Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan.* Bandung, Alfabeta.

Faisal, A.M. 2015. *Memahami Evaluasi Kinerja Karyawan, Konsep dan Penilaian Kinerja di Perusahaan.* Jakarta, Mitra Wacana Media.

Gunawan, H. 2012. *Rahasia Memasterkan Murai Batu Siap Menjadi Jawara Kontes.* Mustaka Baru Pers, Yogyakarta.

Hikmat, R. 2016. *Respon Peternak Dalam Pola Bagi Hasil Anakan.* Dinas Pertanian dan Peternakan Koto, Singkarak.

Iskandar, J. 2014. *Dilema Antara Hobi dan Bisnis Perdagangan Burung Serta Konservasi Burung.* Jurnal Chimica et Natura Acta. 2 (3): 1-6.

Jalil, Abdul. 2012. *Sukses Beternak Murai Batu*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, Cetakan ke 7. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.

Khasanah, Aida Risqana. 2015. Aplikasi Urin Ternak Sebagai Sumber Nutrisi Pada Budidaya Selada (Lactuca saliva L.) Dengan Sistem Hidroponik Sumbu. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah.

Kurniawan, B. 2022. Cara Praktis Ternak Murai Batu Bagi Pemula, Kandang Perjodohan, Perkawinan, Pemberian Pakan dan Anakan. https://portaljogja. pikiran-rakyat.com/lifestyle/pr-253866628/ cara- praktis- ternak- murai- batu bagi- pemula- kandang- perjodohan- perkawinan- pemberian- pakan- dan anakan.

Mafaja, Khoriul. 2019. Kelompok Kicau Mania, Kontes Burung dan Kesadaran Konservasi Burung Kicau di Kabupaten Blora. Jurnal. Solidarity, 8 (1): 602.

Mamondol, M.R. dan F. Sabe. 2016. *Pengaruh Luas Lahan Terhadap Penerimaan, Biaya Produksi, dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di desa Toinasa Kecamatan Pamona Barat.* Dalam Jurnal Envira, 1 (2): 1-12.

Ma’ruf, Z. 2012. *Rahasia Penangkaran Burung Murai Batu*. Lyli Publisher. Yogyakarta.

Mulyadi, 2012. *Akuntansi Biaya,* Edisi Lima. Universitas Gajah Mada Press, Yogyakarta.

Munandi, 2011. *Jenis-jenis Burung Murai.* Artha Pustaka, Jakarta.

Mustaqim, B. 2022. *Analisis Pendapatan Usaha Ternak Indukan Ayam Joper di Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul.* Universitas Mercu Buana, Yogyakarta.

Okvianto, D. 2018. *Performans Reproduksi Burung Murai Batu (Copsychus malabaricus) Pada Penangkaran Secara Ex-Situ*. Universitas Bengkulu Pers, Bengkulu.

Purwanto, Agung dan Budi Muhammad Taftazani. 2018. *Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3L Universitas Padjajaran.* Jurnal Pekerjaan Sosial, 1 (2): 1-2.

Rachadian, F.R., Agassi, A. Wahyudi, S. 2013. *Analisis Kelayakan Investasi Penambahan Mesin Frais Baru Pada CV XYZ,* Journal J@ati UNDIP, 8 (1): 1-3.

Rimba, K. 2019. *Burung Murai – Taksonomi, Jenis, Habitat, Ciri, Morfologi dan Keunikan*. Castlery.com.

Rudiansyah, 2021. *Efektivitas Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Program Dobrak Jambi TV.* Jambi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin.

Saputro, A.D. 2016. *Perilaku Burung Murai Batu (Copsychus Malabaricus)* Siap Produksi. Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu, 4 (3): 188-194.

Septiawan, Dini Rochdiani dan Muhammad Nurdin Yusuf. 2017. *Analisis Biaya, Penerimaan, dan R/C pada Agro Industri Gula Aren (Studi Kasus di Desa Sidamulih Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis Jawa Barat*). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agro Info Galuh, 4 (3): 1-6.

Setyowati, A.G. 2017. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Ayam Pedaging Menggunakan Metode Full Costing (Studi Kasus Pada UD. Peternakan Ogbil di Kediri*). Universitas Brawijaya, Malang.

Simamora, H. 2012. *Akuntansi Manajemen.* Jakarta: Star Gate Publisher.

Sofyan. 2016. *Manajemen Produksi dan Operasi.* Jakarta, UI Press.

Suastina dan Kayana. 2015. *Susunan Rencana Usaha.* Bali, Dayana Press.

Sukirno, S. 2016. *Mikroekonomi Teori Pengantar.* Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Syamsidar. 2012. *Analisa Pendapatan Pada Sistem Integrasa Tanaman Semusim Ternak Sapi Potong (Integral Farming System) di Kecamatan sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai. Skripsi*. Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin. Makassar.

Wiguna, S.A. 2017. *Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Ternak Murai Batu*. Desa Wukisari. Yogyakarta

Winantara, Yogi, Abu Bakar, dan Ratna Puspitaningsih. 2014. *Analisis Kelayakan Usaha Kopi Luwak di Bali.* Jurnal Online Institut Teknologi Nasional, 2 (2): 118-129.

Wulansih, Hesti dan Farid Wajid. 2013. *Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Karyawan Pada Perusahaan Furniture CV. Mugiharjo Boyolali,* 4 (1): 1-64.

1. Mahasiswa Program Studi Peternakan, Fakultas Agroindustri, Universitas Mercu Buana Yogyakarta. [↑](#footnote-ref-1)
2. Dosen Program Studi Peternakan, Fakultas Agroindustri, Universitas Mercu Buana Yogyakarta. [↑](#footnote-ref-2)
3. Dosen Program Studi Peternakan, Fakultas Agroindustri, Universitas Mercu Buana Yogyakarta. [↑](#footnote-ref-3)